**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Tahap analisis terhadap bentuk kebahasaan *sesanti* bahasa Bima di atas, tampak penggunaan leksikon binatang dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu leksikon binatang ternak meliputi binatang kuda, kerbau, sapi, dan kambing; leksikon binatang piaraan merujuk pada kucing dan anjing; leksikon binatang unggas berupa binatang ayam, bangau, burung, dan burung pipit; leksikon binatang jenis ikan, yaitu ikan gabus, ikan lele, dan belut; binatang reptilia berupa ular dan pacet; dan binatang buruan yang muncul adalah leksikon binatang rusa.

*Sesanti* bahasa Bima yang mengandung nilai-nilai budaya dijelaskan dengan konsep perbandingan (metafora). Seperti konsep orang yang selalu iri pada rejeki yang diterima orang lain, digambarkan dengan referen-referen/acuan-acuan yang lazim dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu unsur metaforis. Referen-referen tersebut merupakan sarana pengungkapan amanat dari penutur. Hal tersebut dilakukan agar pendengar/pembaca dapat menerima pesan penutur, yaitu pencipta *sesanti*, dengan lebih mudah. Unsur metaforis di dalam *sesanti* mencakup ranah sumber sebagai sarana (*vehicle*) untuk mengantarkan pendengar/pembaca untuk memahami ranah sasaran yang merupakan inti pesan (*tenor*) dari *sesanti*. Selain itu, setiap ranah sumber dalam *sesanti* bahasa Bima ini merupakan tanda bahasa yang mengalami teknik interpretasi berdasarkan asosiasi. Sedangkan relasi asosiatif antara ranah sumber dan ranah sasaran ditunjukkan adanya kesamaan sifat, keadaan, dan aktivitas.

Hasil pemaknaan memperlihatkan bahwa *sesanti* bahasa Bima mengandung pesan-pesan moral, pendidikan, hukum, kearifan, dan semisalnya. Karena itu *sesanti* tidak lepas dari gambaran normatif dan evaluatif terhadap suatu sikap dan perilaku masyarakat penuturnya.

1. **Saran**

Kajian terhadap pendeskripsian bahasa Bima sudah banyak dilakukan oleh peneliti bahasa. Namun, penelitian-penelitian yang mengulas pemaknaan *sesanti* (peribahasa) secara mendalam masih jarang dilakukan. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber-sumber kepustakaan mengenai kebudayaan Bima itu tersendiri. Akan tetapi, dengan adanya ancangan linguistik, maka kajian terhadap pemaknaan *sesanti-sesanti* dapat dilakukan secara intensif.

Kajian *sesanti* dalam penelitian ini hanya membahas mengenai makna metaforisnya melalui sudut pandang perubahan tanda bahasa dan terbatas pada *sesanti* yang menggunakan leksikon binatang. Kajian *sesanti* yang menggunakan leksikon lain, misalnya leksikon tumbuh-tumbuhan, anggota tubuh dan benda-benda alam sekitar masih perlu dilakukan. Selain itu kajian *sesanti* yang membahas konsep-konsep lain dengan menggunakan ancangan linguistik lainnya, misalnya pada tataran pragmatik masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai *sesanti-sesanti* bahasa Bima masih sangat terbuka luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Muhammad Tahir. 2003. *Kamus Bima Indonesia Inggris*. Mataram: Karsa Mandiri Utama.

Arimi, Sailal. 2000. *Pikiran-pikiran Kolektif dalam Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Badrun, ahmad. 2006. *Struktur dan Makna Ungkapan Tradisional Bima-Dompu*. Mataram: Mataram University Press.

Bloomfield, Leonard. 1995. *Language* (diterjemahkan oleh I. Sutikno). Jakarta: PT Gramedia.

Carroll, John B. (Ed.). 1993. Language, Thought and Reality: Selected Writings of Benjamin Lee Whorf. Massachusetts: The MIT Press.

Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language: an Introduction to Semantics and Pragmatics* (2nd edition). New York: Oxford University Press.

Crystal, David. 1992. The Cambridge Encyclopedia of Language. Cambridge: Cambridge University Press.

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT Grafiti Pers.

Djajasudarma, T.F., *et al*. 1997. *Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Foley, William. A. 1997. *Anthropological Linguistics*: *An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers.

Haley, Michael C. 1988. *The Semeiosis of Poetic Metaphor*. [As Semioses da Metáfora Poética] Texas: Indiana University Press.

Hoed. Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Ismail, M. Hilir. 2008. *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo (Bima)*. Bogor: Penerbit Binasti.

Jaszczolt, K.M. 2002. *Semantics and Pragmatics: Meaning in Language and Discourse*. Edinburgh: Pearson Education.

Keller, Rudi. 1998. *A Theory of Linguistic Signs*. Oxford: Oxford University Press.

Knowles, Murray dan Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. London dan New York: Routledge, Taylor & Francis Group.

Kramsch, Claire. 1998. *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.

Kweldju, Siusana. 2005. “Metafora Pungutan Lebih Berpotensi Mempengaruhi Struktur Konseptual Bangsa”. Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat linguistik Indonesia 23: 2 (2005).

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lakoff, George and Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By.* Chicago: Chicago University Press.

Lee, David. 2001. *Cognitive Linguistics: An Introductio*n. Oxford: Oxford University Press.

Levin, Samuel R. 1977. *The Semantics of Metaphor*. Baltimore: The John Hopkins University.

Liliweri, Alo. 2003. D*asar-dasar Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mac Cormac, Earl. R. 1988. *A Cognitive Theory of Metaphor*. Cambrigde: The MIT Press.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moeliono, Anton. M. 1989. “Diksi atau Pilihan Kata”. Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar. Jakarta: Gramedia.

Nasution, Khairina. 2007. “Metafora dalam Bahasa Mandailing: Persepsi Masyarakat Penuturnya”. Kumpulan Makalah Ringkas Kongres Linguistik Nasional XII Surakarta, 3-6 September 2007. Surakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.

Nida, E.A. dan Ch. Taber. 1974. *The Theory and Practise of Translation*. Leiden: E. J. Brill.

Nöth, Winfried. 1995. *Handbook of Semiotics*. United States of America: Indiana University Press.

Oktavianus. 2006. *“Nilai Budaya dalam Ungkapan Minangkabau: Sebuah Kajian dari Perspektif Antropologi Linguistik”*. Linguistik Indonesia, Tahun ke 24, No. 1, Februari 2006.

Palmer, F.R. 1981. Semantics-Second Edition. London: Cambridge University Press.

Parimartha, I Gde, *et al*. 2007. “Sejarah dan Nilai Tradisional NTB”. Bandung: Jurnal Penelitian Edisi Keduapuluhenam No. 26/VII/2007. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bali, NTB, NTT.

Pateda, M. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.

Riana, I Ketut. 2003.*“*Linguistik Budaya: Kedudukan dan Ranah Pengkajiannya”*.* Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Linguistik Budaya Universitas Udayana. Denpasar: Universitas Udayana.

Safitri, Itara. 2011. “Konsep Demokrasi dalam Pepatah-Petitih: Analisis Metafora dan Penerapannya dalam masyarakat Minang Kabau”. Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia.

Saeed. John. I. 1997. *Semantics*. Malden: Blackwell Publisher Inc.

Sahidu, Djamaluddin. 2004. *Kampung Orang Bima*. Jakarta: CV. HIMEP.

Said, M. Har. 1994. La Fifa Kafirli. Depdikbud Kabupaten Dompu (Tidak dipublikasikan).

Saleh, I.M. 1995. Seputar Kerajaan Dompu. Pemerintah Kabupaten Dompu (Tidak dipublikasikan).

Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik:Antropologi Lingusitik, Linguistik Antropologi.* Medan: Poda.

Siregar, Bahren Umar. 2004. “Metafora, Kekuasaan, dan Metafora Melalui Kekuasaan: Melacak Perubahan Masyarakat Melalui Perilaku Bahasa”. Pelbba 7. Bambang Kaswanti Purwo (ed). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhandano. 2004. “Klasifikasi Tumbuh-tumbuhan dalam Bahasa Jawa: Sebuah Kajian Linguistik Antropologis”. Disertasi S-3. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sutopo, H.B. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Syarifuddin, *et al.*, 2009. ”Nilai Budaya Etnis-etnis Pendatang di Pulau Lombok yang tercermin dalam Ungkapan dan Puisi Tradisionalnya”. Mataram: Laporan Penelitian Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Thomas, Linda & Shan Wareing. 2007. Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan. penerj. Sunoto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.

Widdowson, H.G. 1996. *Linguistics*. Oxford: Oxford University Press

Wierzbicka, Anna. 1992. Semantics, Culture, and Cognition. New York: Oxford University Press.

Widya. 2010. “Analisis Metaforis Pepatah-petitih Berbahasa Minangkabau Tentang Konsep Kepemimpinan: Studi Tentang Kearifan Budaya”. Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia.